

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2009-2017**



**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Rofi'ah
NPM. 1451020115
Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2009-2017**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh
Rofi'ah
NPM.1451020115
Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kesenjangan antara teori dan praktek, ini terjadi pada tahun 2015 dimana rasio *NPF* mengalami kenaikan sebesar 3,89% dari tahun sebelumnya sebesar 3,65%. Hal ini menyebabkan kenaikan pula pada *ROA* sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya sebesar 0,08%, seharusnya jika *NPF* naik maka *ROA* akan turun. Hal ini didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut diperoleh rumusan masalah apakah pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas? dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan Bank BRI Syariah sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan tahun periode 2009-2017 yang diperoleh dari *website* resmi bank dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu, untuk pengolahan data peneliti menggunakan alat uji statistik *Eviews*. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji T, dan koefisien determinasi *Adjusted R²* dengan taraf signifikan sebesar 5%. Berdasarkan periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*NPF*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah, sementara variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) PT Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukan bahwa secara simultan variabel *NPF* dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *ROA* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,0000 dan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,7229 atau 72,29% yang artinya *NPF* dan BOPO memberikan kontribusi terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah sebesar 72,29% sedangkan sisanya 27,71% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Efisiensi Operasional (BOPO), *ROA*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2009-2017**

Nama Mahasiswa

: Rofi'ah

NPM

: 1451020115

Program Studi

: Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP.197602022009122001

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2017**, disusun oleh: **Rofi'ah, NPM. 1451020115**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 12 April 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Penguji I : Muhammad Iqbal, M.E.I

(.....)

Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

(.....)

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”. (QS. Al-Baqarah: 245)¹

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik dalam mengembalikan hutang” (HR. Bukhari: 2393)



¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 39.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan ungkapan rasa terima kasih kupersembahkan kata sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wajib (Alm) dan Ibunda Khoiriyah yang selalu memberikan doa serta kasih sayang, cinta dan perhatian kepadaku, terimakasih telah mengajarku tentang arti kehidupan dan memberi motivasi serta dukungan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku Yasir Muhsib, Syafrudin Rosid, Siti Lutfah, Nur Afiah dan adikku si kembar Khofiah dan Khosiah yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik secara moral dan material yang tidak pernah terhenti untukku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku untuk menuntut ilmu. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rofi'ah, lahir pada tanggal 16 April 1996 di Bangunan Kec. Palas Kab. Lampung Selatan. Anak ke lima dari tujuh bersaudara. Dari pasangan Bapak Wajib (Alm) dan Ibu Khoiriyah.

Berikut riwayat pendidikan penulis:

1. Pendidikan dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Bangunan, selesai pada tahun 2008.
2. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs N 1 Palas yang sekarang menjadi MTs N 2 Lampung Selatan, selesai pada tahun 2011.
3. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Palas, selesai pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang saat ini berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017”** dapat diselesaikan. Tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir kelak Aamiin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
3. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan

memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
5. Untuk sahabat-sahabatku Risky Anggraini, Diantika Sepyarina, Khoirini, Milkia Ulfa (Milki si penolong), Adea Putri Febianti, Erfi Riantina, Asti Amelia, Fajar Setiono, M. Herdiawan serta teman-teman gang bocah Ifa Ma'rifah, Maya Maryati, Pita Normalia, Ika Tyasti Anggaini, Rizki Dwi Novita, Niken Ayu Septiana yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi serta selalu membantu dalam segala hal.
6. Keluarga Perbankan Syariah kelas B, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 01 Januari 2019

Penulis

Rofi'ah
NPM. 1451020115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah.....	12
1. Definisi Perbankan Syariah.....	12
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	13
3. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah.....	16
4. Prinsip-Prinsip dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah	20
5. Prinsip Penyaluran Dana Bank Syariah	23
6. Prinsip-Prinsip dalam Pelaksanaan Fungsi Jasa Keuangan Perbankan.....	26
7. Jenis-jenis Bank Syariah	28
B. Pembiayaan Bank Syariah.....	29
1. Definisi Pembiayaan	30
2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	31
C. Pembiayaan Bermasalah	33
1. Definisi Pembiayaan Bermasalah (<i>NPF</i>)	33
2. Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	34
3. Pendekatan dan Prinsip Analisis Pembiayaan.....	36
4. Penanganan Pembiayaan <i>NPF</i>	39

D. Efisiensi Operasional	41
E. Profitabilitas	42
1. Definisi Profitabilitas	42
2. Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>)	43
3. Keunggulan Penggunaan Rasio Profitabilitas	45
4. <i>ROA (Return On Asset)</i>	45
F. Laporan Keuangan	47
1. Definisi Laporan Keuangan	47
2. Syarat-Syarat Laporan Keuangan	48
3. Tujuan Laporan Keuangan	50
4. Unsur-unsur Laporan Keuangan	51
5. Pemakai Laporan Keuangan Syariah	52
6. Laporan Keuangan Bank Syariah (PSAK 101)	53
G. Rasio Keuangan	55
1. Definisi Rasio Keuangan	55
2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	56
H. Tinjauan Pustaka	57
I. Kerangka Pemikiran	60
J. Hipotesis	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	65
B. Jenis dan Sumber Data	66
C. Populasi dan Sampel	67
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Variabel Penelitian	68
F. Definisi Operasional Variabel	69
G. Teknik Analisis Data	70
1. Uji Statistik Deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik	71
3. Analisis Regresi Linier Berganda	73
4. Pengujian Hipotesis	74
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
b. Uji T (Parsial)	74
c. Uji F (Simultan)	75

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	76
1. Sejarah PT Bank BRI Syariah	76
2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Budaya Kerja Bank BRI Syariah	78
3. Produk-Produk PT Bank BRI Syariah	80
a. Produk Penghimpunan dana	80
b. Produk Pembiayaan dana	81

B. Analisis Data	83
1. Analisis Statistik Deskriptif	83
2. Uji Asumsi Klasik	84
a. Uji Normalitas	85
b. Uji Multikolineritas	85
c. Uji Autokorelasi	86
d. Uji Heteroskedastisitas	87
C. Hasil Penelitian	88
1. Analisis Regresi Linier Berganda	88
2. Uji Persamaan Regresi	90
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	90
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	91
c. Koefisien Determinasi (R^2)	92
D. Pembahasan	94
1. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas	95
2. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas	97
3. Pengaruh NPF, BOPO secara simultan	99
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 : Perkembangan Rasio <i>NPF</i> , BOPO dan <i>ROA</i> pada Bank BRI Syariah periode 2012-2016.....	7
Tabel 2.1 : Kriteria Penilaian BOPO.....	42
Tabel 2.2 : Kriteria Penilaian <i>ROA</i>	47
Tabel 2.3 : Tinjauan Pustaka	57
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel	69
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.2 : Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.3 : Uji Multikolineritas.....	86
Tabel 4.4 : Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.5 : Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4.6 : Uji Regresi Linier Berganda	89
Tabel 4.7 : Uji Hipotesis secara Parsial (uji T)	90
Tabel 4.8 : Uji Hipotesis secara Sumultan (uji F)	92
Tabel 4.9 : Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
Tabel 4.10 : Rasio <i>NPF</i> PT Bank BRI Syariah periode 2009-2017.....	96
Tabel 4.11 : Rasio BOPO PT Bank BRI Syariah periode 2009-2017.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing.
- Lampiran 2 : Blanko Konsultasi.
- Lampiran 3 : Data Kuantitatif Rasio Keuangan Triwulan *ROA*, *NPF* dan BOPO PT Bank BRI Syariah periode 2009-2017.
- Lampiran 4 : *Output* Analisis Data *Eviews* 9.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini guna mendapat gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam “**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah**”. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
2. Pembiayaan Bermasalah pada bank syariah disebut sebagai rasio *Non Performing Financing (NPF)* adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debitnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan *margin* deposit, pengikatan dan peningkatan agunan.³

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UMPY YKPN, 2005), h. 311.

3. Efisiensi Operasional dapat diukur dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO juga termasuk dalam kategori rentabilitas (*earning*) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴
4. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.⁵
5. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan mengukur tingkat pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif
 - a. Berdasarkan teori mengenai variabel *Non Performing Financing (NPF)* menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah mengakibatkan semakin rendah tingkat profitabilitas bank tersebut. Namun dari data yang ada

⁴Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 33.

⁵Pearce, Robinson oleh Yanivi, Christine, *Strategic Management: Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10. Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 241.

⁶2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia.

berbeda dengan teori tersebut. Pada tahun 2015 rasio *NPF* mengalami kenaikan, hal ini malah menyebabkan kenaikan pula pada *ROA*.

- b. Adanya perbedaan penelitian bank syariah dengan bank konvensional, dapat dilihat dari laporan keuangan bank syariah yaitu salah satunya adanya pembiayaan bermasalah (*NPF*), sedangkan di bank konvensional tidak ada.

2. Secara Subjektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, terlebih judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan perbankan syariah.
- b. Berdasarkan aspek yang akan diteliti dari permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan suatu penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan pada masa ini memiliki posisi yang strategis sebagai lembaga intermediasi yang menunjang sistem perekonomian nasional. Oleh karena itu, peranan perbankan perlu lebih ditingkatkan sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, khususnya dengan lebih memperhatikan pembiayaan kepada sektor perekonomian. Penggunaan istilah pembiayaan dalam hal ini didasarkan pada tujuan dari bank syariah yaitu untuk membiayai suatu kebutuhan akan modal kerja atau investasi kebutuhan akan pengadaan barang modal sehingga dalam produk penyaluran dananya menggunakan istilah pembiayaan dan harus

diupayakan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Syariah Islam merupakan jalan hidup umat manusia dan diciptakan untuk mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui penegakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, Q.S Al-Imran (3):130 yang berbunyi⁷:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S Al-Imran: 130)

Allah SWT melarang hamba-Nya yang beriman untuk melakukan riba. Riba dalam sistem ekonomi Islam merupakan hal yang diharamkan karena mengambil sesuatu yang bukan hak milik demi mendapatkan keuntungan. Hal ini pulalah yang menjadi pedoman dalam berdirinya bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam kegiatannya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Tidak menawarkan riba tetapi bagi hasil atau *margin* yang ditetapkan terlebih dahulu oleh nisbah antara bagian keuntungan yang didapatkan nasabah dan bagian keuntungan yang didapatkan oleh bank.

⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 66.

Keberadaan bank syariah diharapkan dapat mendorong dan mempercepat kemakmuran ekonomi masyarakat melalui kegiatan pembiayaan, dan investasi sesuai kaidah Islam. Oleh karena itu bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya jauh lebih baik lagi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank ialah dengan melihat nilai profitabilitasnya.

Menurut Karim, pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank syariah dengan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap. Diantara 4 pola prinsip pembiayaan yang dimiliki bank syariah, terdapat 2 prinsip utama yang dilakukan bank syariah didalam penyaluran pembiayaan yakni prinsip jual beli dan bagi hasil. *Murabahah*, *salam* dan *istishna'* merupakan 3 jenis akad dalam prinsip jual beli yang dimiliki bank syariah, sedangkan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah akad yang digunakan pada prinsip bagi hasil.⁸

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah atau biasa disebut dalam istilah bank syariah *Non Performing Financing (NPF)*. Karena pada praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pengembaliannya mengalami kesulitan yang dikarenakan faktor kesengajaan atau ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman.⁹ Besar kecilnya

⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 102-103.

⁹D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 358.

pembiayaan bermasalah suatu bank syariah bergantung pada pengelolaan dana pembiayaan yang disalurkan. Jika jumlah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, maka pendapatan bank syariah akan semakin berkurang dan akan mempengaruhi profitabilitas. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Hadiyati & Baskara bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Seiring dengan terus berjalannya kegiatan operasionalnya, bank syariah harus tetap menjaga efisiensi biaya kegiatan operasi yang telah dikeluarkan atas upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatannya. Untuk mengukur tingkat efisiensi operasional peneliti menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Berkurangnya nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai *ROA*, karena penurunan nilai BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dengan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga semakin efisien operasional bank syariah maka akan semakin tinggipula tingkat profitabilitasnya. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Fitri Zulifiah bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio *NPF*, BOPO dan *ROA* pada Bank BRI Syariah periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Perkembangan rasio *NPF*, *BOPO* dan *ROA* pada BRI Syariah Periode 2012-2016

Tahun	<i>NPF</i>	<i>BOPO</i>	<i>ROA</i>
2012	2,09%	91,31%	0,88%
2013	3,26%	90,42%	1,15%
2014	3,65%	99,77%	0,08%
2015	3,89%	93,79%	0,77%
2016	3,19%	91,33%	0,95%

(Sumber: Laporan Tahunan di *website* resmi BRI Syariah)

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai *NPF* tertinggi diperoleh pada tahun 2015 sebesar 3,89% dan nilai *NPF* terendah diperoleh pada tahun 2012 sebesar 2,09%. Untuk nilai *BOPO* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 99,77% dan nilai *BOPO* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 90,42%. Fluktuasi yang terjadi antara *NPF* dan *BOPO* ada yang mengakibatkan penurunan dan kenaikan pada *ROA*.

Perkembangan *NPF* dan *BOPO* di atas menggambarkan adanya faktor yang dapat mempengaruhi nilai *ROA*. *ROA* yaitu perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). *ROA* juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) bagi bank syariah sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan bank syariah itu sendiri. Karena di dalam meningkatkan pertumbuhan bank, diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki

kinerja yang baik, terutama dalam hal menghasilkan laba. Rendahnya profitabilitas mengindikasikan bank syariah tidak berkinerja baik, terlebih dalam hal meraup keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas, peneliti menggunakan rasio *ROA* (*Return On Asset*) dengan alasan agar mempermudah dalam melakukan penelitian karena data yang dibutuhkan lengkap.

Berdasarkan uraian di atas terjadi kesenjangan antara teori dan praktek, dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu pada tahun 2015 rasio *NPF* mengalami kenaikan sebesar 3,89% dari tahun sebelumnya sebesar 3,65%. Hal ini justru menyebabkan kenaikan pula pada *ROA* sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya sebesar 0,08%, seharusnya jika *NPF* naik maka *ROA* akan turun. Dari hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi, apakah variabel pembiayaan bermasalah (*NPF*) dan efisiensi operasional (*BOPO*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) pada PT Bank BRI Syariah dan peneliti ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*).

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2009-2017”**.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data yang diambil dari laporan keuangan triwulan yang di publikasi di *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
2. Periode laporan keuangan triwulan dari tahun 2009 sampai tahun 2017.
3. Pembiayaan Bermasalah hanya dilihat dari nilai *NPF*.
4. Efisiensi Operasional hanya dilihat dari nilai BOPO.
5. Profitabilitas hanya dilihat dari nilai *Return On Assets (ROA)*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah?
3. Apakah pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah.
- b. Untuk mengetahui apakah efisiensi operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah.
- c. Untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah.

2. Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi serta menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademis, dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

- 3) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dari perusahaan sesuai dengan mata kuliah jurusan Perbankan Syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Definisi Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut dengan *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.¹⁰

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terkait dengan asas operasional bank syariah, berdasarkan Pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya terkait dengan tujuan bank syariah, pada Pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan

¹⁰Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 1.

nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹¹

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan/berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

a. Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah:

¹¹Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 48.

¹²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

Firman Allah Q.S Al-Baqarah (2): 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah: 275).¹³

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, namun riba sendiri memang sudah melekat dan menjadi kebiasaan masyarakat dengan cara menguntungkan salah satu pihak sedangkan pihak lain dirugikan. Maka dari itu perbankan syariah hadir untuk menghindari riba dengan menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga.

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 47.

b. Peraturan Perundang-Undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-Undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.¹⁴

2) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-Undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang

¹⁴Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 38.

ditempatkan pada masing-masing bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹⁵

3. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

a. Fungsi Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (1) fungsi manajer investasi, (2) fungsi investor, (3) fungsi sosial, dan (4) fungsi jasa keuangan. Keempat fungsi tersebut akan dibahas secara detail sebagai berikut:¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h. 39.

¹⁶Rizal Yaya dkk, *Op.Cit.*, h. 49-50.

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna'*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya binttamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3) Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat, infak, sadaqah, dan wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan. Instrumen ZISWAF

berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen qardhul hasan berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi.

4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Tujuan Perbankan Syariah

Dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹⁷ Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:

¹⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 43.

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap non syariah.

4. Prinsip-Prinsip dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional maupun syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito, dan giro yang secara total biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Akan tetapi, pada bank syariah klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa DSN, prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*.¹⁸

a. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadiah*

Wadiah berarti titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh yang penerima titipan, kapan pun si penitip menghendaki. *Wadiah* dibagi menjadi dua, yaitu *wadiah yad-dhamanah* dan *wadiah yad-amanah*. *Wadiah yad-dhamanah* adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Sedangkan *Wadiah yad-amanah* adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai penitip mengambil kembali titipannya.

b. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Pihak yang menyediakan dana biasa disebut dengan istilah

¹⁸Rizal Yaya dkk, *Op. Cit.*, h. 52-55.

shahibul maal, sedangkan pihak yang mengelola usaha disebut dengan istilah *mudharib*. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama sejak awal. Akan tetapi, jika terjadi kerugian, *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerjanya selama proyek berlangsung.

Berdasarkan PSAK 105, *mudharabah* dibagi atas tiga yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah*.

- 1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* yang memberi kuasa kepada *mudharib* secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apapun yang berkaitan dengan usaha tersebut. Batasan yang dimaksud berupa jenis usaha, tempat, pemasok, dan konsumen usaha. *mudharabah muthlaqah* biasa disebut juga dengan investasi tidak terikat.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* yaitu *shahibul maal* memberi batasan kepada *mudharib* dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. *Mudharabah muqayyadah* biasa disebut juga dengan investasi terikat.
- 3) *Mudharabah musytarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Akad *musytarakah* ini merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

c. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan fatwa DSN Nomor 2 Tahun 2000 tentang tabungan, disebutkan ketentuan tentang tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana).
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk melakukan *mudharabah* dengan pihak lain.
- 3) Modal harus dinyatakan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

d. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana memercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pihak yang disepakati sejak awal. Periode penyimpanan dana biasanya didasarkan pada periode bulan. Deposito *mudharabah* hanya dapat ditarik sesuai dengan waktu yang disepakati. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah*.

5. Prinsip Penyaluran Dana Bank Syariah

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan menggunakan skema jual beli, skema investasi, dan skema sewa. Skema jual beli memiliki beberapa bentuk, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna'*. Skema investasi terdiri atas dua jenis, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Sementara itu, skema sewa terdiri atas *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.¹⁹

a. Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli terdiri atas tiga, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

1) Jual Beli dengan Skema *Murabahah*

Adalah jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Skema ini dapat digunakan oleh

¹⁹ *Ibid.*, h. 55-57.

bank untuk nasabah yang hendak memiliki suatu barang, sedangkan nasabah yang bersangkutan tidak memiliki uang pada saat pembelian.

2) Jual Beli dengan Skema *Salam*

Adalah jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima.

3) Jual Beli dengan Skema *Istishna'*

Adalah jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Cara pembayarannya skema ini dapat berupa pembayaran di muka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu akad.

b. Prinsip Investasi

Prinsip investasi dalam pembiayaan oleh bank syariah terdiri atas investasi dengan skema *mudharabah* dan investasi dengan skema *musyarakah*.

1) Investasi dengan Skema *Mudharabah*

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha.

Firman Allah mengenai *mudharabah* dijelaskan dalam Q.S An-Nisa'(4): 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisaa’: 29)²⁰

2) Investasi dengan Skema *Musyarakah*

Investasi dengan skema *musyarakah* adalah kerja sama investasi para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing. Pada skema ini, hubungan antara bank dengan nasabah pembiayaan adalah hubungan kemitraan sesama pemilik modal.

c. Prinsip Sewa

Prinsip sewa terdiri atas dua skema, yaitu skema *ijarah* dan skema *ijarah muntahiya bittamlik*.

²⁰ *Ibid.*, h. 83

1) Sewa dengan Skema *Ijarah*

Adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Transaksi ini dapat diterapkan bank pada nasabah yang hanya menginginkan manfaat dari objek sewa yang disediakan bank dan tidak untuk memilikinya.

2) Sewa dengan Skema *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disediakan dengan opsi perpindahan hak milik pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa. Berbeda dengan transaksi *ijarah*, transaksi *ijarah muntahiya bittamlik* memberi hak pilih pada penyewa untuk memiliki barang yang disewa.

6. Prinsip-Prinsip dalam Pelaksanaan Fungsi Jasa Keuangan Perbankan

Pelaksanaan fungsi jasa keuangan perbankan dapat menggunakan prinsip-prinsip transaksi syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Beberapa prinsip itu adalah prinsip *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *sharf*, *ijarah*.²¹

a. Prinsip *Wakalah*

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat.

Dalam konteks muamalah, *wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang (*muwakkil*) kepada yang lain (*wakil*) dalam hal-hal yang

²¹ *Ibid.*, h. 58-60.

diwakilkan. Dalam praktik perbankan, prinsip *wakalah* dapat digunakan untuk transaksi berikut ini:

- 1) *Letter Of Credit (L/C)*
- 2) Setoran kliring
- 3) Inkaso
- 4) Transfer
- 5) Pajak *online*
- 6) Pajak impor

b. Prinsip *Kafalah*

Dalam fatwa DSN Nomor 11 Tahun 2000, *Al-kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makfuul 'anhu 'ashil*). Dalam praktik perbankan, prinsip *kafalah* digunakan dalam transaksi bank garansi.

c. Prinsip *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang (*muhil*) kepada orang lain yang menanggungnya (*muhal 'alaih*). Dalam praktik perbankan, prinsip *hawalah* dapat digunakan untuk transaksi anjak piutang.

d. Prinsip *Sharf*

Sharf adalah prinsip yang digunakan dalam transaksi jual beli mata uang, baik antarmata uang sejenis maupun antarmata uang berlainan jenis.

e. Prinsip *Ijarah*

Prinsip *ijarah* merupakan prinsip yang sangat banyak digunakan dalam pelaksanaan fungsi jasa keuangan bank syariah. Berdasarkan fatwa DSN Nomor 9 Tahun 2000, disebutkan bahwa objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa. Dalam praktik perbankan, transaksi berikut banyak diimplementasikan dengan menggunakan skema *ijarah*:

- 1) Kartu ATM
- 2) SMS *banking*
- 3) Pembayaran tagihan
- 4) Pembayaran gaji elektronik.

2. Jenis-Jenis Bank Syariah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²²

a. Bank Umum Syariah (BUS)

PBI No.15/13/PBI/2013 tentang BUS. Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya

²²Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 765-766.

bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa.

1) Bank devisa

Bank yang berstatus devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank non devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.²³

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

PBI No.15/14/PBI/2013 tentang UUS. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan.

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 30.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PBI No. 11/23/PBI/2009 tentang BPRS. BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi.²⁴

B. Pembiayaan Bank Syariah

1. Definisi Pembiayaan

Menurut Antonio pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*).²⁵

Menurut Undang-Undang Perbankan N0. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁶

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas

²⁴ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 754.

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106.

pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberikan fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalah *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

a. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:²⁷

- 1) Meningkatkan daya guna uang, para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas. Dan para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.
- 2) Meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* tersebut meningkat. Dan produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

²⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 17.

- 3) Meningkatkan peredaran uang, pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya.
- 4) Menimbulkan kegairahan berusaha, kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.
- 5) Stabilitas ekonomi, alam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, dan rehabilitasi prasarana.
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

b. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya, terdapat 2 tujuan pembiayaan yaitu diantaranya:²⁸

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

²⁸ Veitzhal Rivai Et. Al, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 711.

C. Pembiayaan Bermasalah

1. Definisi Pembiayaan Bermasalah

Menurut Mudrajad Kuncoro risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.²⁹

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah atau risiko kredit didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan/atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati, cermat dan teliti dan menilai calon debitur.

Menurut Ismail pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:³⁰

a. Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

²⁹Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 462.

³⁰Ismail, *Manajemen Perbankan: Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group, 2013), h. 124.

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- 3) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil antara 180 hari hingga 270 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Pembiayaan macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

2. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa penyebab pembiayaan bermasalah di bank syariah, yaitu:

a. Faktor-Faktor *Intern* Bank³¹

- 1) Kemampuan dan naluri bisnis analis pembiayaan belum memadai.

³¹Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 92-93.

- 2) Analisis pembiayaan tidak memiliki integritas yang baik.
- 3) Para anggota komite pembiayaan tidak mandiri.
- 4) Pengawasan bank setelah pembiayaan diberikan tidak memadai.
- 5) Bank tidak mempunyai perencanaan pembiayaan yang baik.
- 6) Pejabat bank, baik yang melakukan analisis pembiayaan maupun yang terlibat dalam keputusan pembiayaan, mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha atau proyek yang dimintakan pembiayaan oleh calon nasabah.

b. Faktor-Faktor *Intern* Nasabah³²

- 1) Penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah (*side streaming*) yang tidak sesuai dengan tujuan perolehan.
- 2) Perpecahan diantara para pemilik/pemegang saham.
- 3) *Key person* dari perusahaan sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- 4) Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek/perusahaan meninggalkan perusahaan
- 5) Perusahaan tidak efisien, yang terlihat dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

c. Faktor-Faktor *Ekstern* Nasabah dan Bank:

- 1) *Feasibility Study* yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan, telah dibuat tidak benar.

³²*Ibid.*, h. 93.

- 2) Laporan yang dibuat oleh akuntan publik yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan, tidak benar.
- 3) Kondisi ekonomi/bisnis yang menjadi asumsi pada waktu pemberian pembiayaan berubah.
- 4) Terjadi perubahan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sektor ekonomi nasabah.
- 5) Terjadi perubahan politik di dalam negeri.
- 6) Terjadi perubahan di negara tujuan ekspor dari nasabah.
- 7) Perubahan teknologi dari proyek yang dibiayai dan nasabah tidak menyadari terjadinya perubahan tersebut atau nasabah tidak melakukan penyesuaian.
- 8) Munculnya produk pengganti yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah.
- 9) Terjadinya musibah terhadap proyek nasabah karena keadaan (*force Majeure*).
- 10) Kurang kooperatifnya pihak perusahaan asuransi, yang tidak cepat memenuhi tuntutan ganti rugi nasabah yang mengalami musibah.

3. Pendekatan dan Prinsip Analisis Pembiayaan

Setelah mengetahui penyebab nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank, adapun hal-hal yang perlu dianalisis dalam penyaluran pembiayaan terhadap calon nasabah, antara lain:

a. Pendekatan Analisis Pembiayaan

Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang diterapkan oleh bank syariah, yaitu:

- 1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan jaminan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
- 2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
- 3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- 4) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
- 5) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.³³

b. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan. Untuk bank syariah dasar analisis pembiayaan perlu memperhatikan kondisi sifat amanah, kejujuran, dan kepercayaan.

³³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 60.

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkenaan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Di dunia perbankan syariah prinsip pembiayaan dikenal dengan SC+1S yaitu:

- 1) *Cracacter*, yaitu merupakan sifat atau watak seseorang yang akan diberikan pembiayaan sehingga benar-benar harus dapat dipercaya.
- 2) *Capacity*, yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar atau mengembalikan pembiayaan.
- 3) *Capital*, yaitu biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri.
- 4) *Conditional*, yaitu dalam penilaian pembiayaan hendaknya juga melihat kondisi ekonomi, sosial, politik, yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang.
- 5) *Collateral*, yaitu jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Fungsinya yaitu sebagai pelindung bank dari risiko kerugian sehingga bank dapat terhindar dari kerugian tersebut.
- 6) *Sharia* (Syariah), yaitu dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usahanya yang tidak melanggar syariah sesuai fatwa DSN yaitu “pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *murabahah*”

4. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Penanganan pembiayaan bermasalah (*NPF*) adalah istilah teknis yang dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh debitur yang masih memiliki prospek usaha baik, namun mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau kewajiban-kewajiban lainnya.

Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, terdapat beberapa ketentuan Bank Indonesia yang memberikan pengertian tentang *restrukturisasi* pembiayaan, yaitu: Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang *restrukturisasi* pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).³⁴

Restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*).

- a. *Rescheduling* (penjadwalan kembali), suatu tindakan yang di ambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit (pembiayaan) atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit.³⁵

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 109.

³⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 149.

- b. *Reconditioning* (persyaratan kembali), perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
- c. *Restructuring* (penataan kembali), merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi:
- 1) Dengan menambah jumlah kredit.
 - 2) Dengan menambah *equity*: dengan menyeter uang tunai, serta tambahan dari pemilik.
- d. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling* dengan *restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayaran bunga ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.
- e. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.³⁶

³⁶*Ibid.*, h. 151.

D. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dikeluarkan, maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik. Efisiensi operasional dapat diukur dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.³⁷ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁸

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³⁷Budi Ponco, “Analisis Pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM*, dan *LDR* terhadap *ROA*”, (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007), (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008), h. 22.

³⁸Nur Kholis dan Lintang Kurniawati, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* ”Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, 2018), h. 77.

Tabel 2.1 kriteria penilaian BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 89\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran No.9/29/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

E. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Menurut Mahmoedin adalah laba atau *profit* merupakan selisih lebih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya.³⁹ Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan selisih antara pemasukan (pendapatan operasional) dengan pengeluaran (beban operasi), sehingga laba atau *profit* perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektivitas dalam sebuah unit kerja. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴⁰

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat

³⁹ Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 20.

⁴⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁴¹

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitability Ratio yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁴² Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.⁴³ Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196

⁴² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 25.

⁴³ Selamat Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 137.

mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)* =
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi afektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. *Return on Equity (ROE)* =
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$c. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

3. Keunggulan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Keunggulan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Dapat menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Dapat mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio yang menunjukkan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara

laba setelah pajak dengan total aktiva (laba sebelum pajak dibagi total aset).⁴⁴

Komponen-komponen *ROA* dibagi atas 2 komponen, yaitu profit *margin* dan perputaran total aktiva (*asset*). Profit *margin* merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tertentu.

Siklus produk akan berpengaruh terhadap *ROA*. Komposisi profit *margin* dan perputaran aktiva akan mempengaruhi *ROA*. Perusahaan yang menghadapi pembatasan kapasitas, sehingga perputaran aktiva sulit dinaikkan, bisa menerapkan strategi meningkatkan profit *marginnya*. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi pembatasan karena adanya kompetisi yang tajam, sehingga sulit menaikkan profit *marginnya*, bisa menerapkan strategi meningkatkan perputaran aktivanya. Perusahaan yang berada pada dua titik ekstrim tersebut mempunyai fleksibilitas yang lebih besar, bisa memilih meningkatkan profit *margin* ataupun perputaran aktivanya.

Strategi yang dianut oleh perusahaan akan berpengaruh *ROA*. Perusahaan yang menganut strategi diferensiasi bisa meningkatkan profit *marginnya*. Sebaliknya perusahaan yang menganut strategi biaya rendah bisa meningkatkan perputaran aktivanya. Perusahaan yang mempunyai strategi di antara kedua titik ekstrim tersebut akan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar.

⁴⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 71.

ROA dihitung dengan rumus:⁴⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran No.9/29/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

F. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.⁴⁶ Dalam analisis laporan keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.⁴⁷ Serta laporan keuangan menurut Fahmi

⁴⁵ Nur Kholis dan Lintang Kurniawati, *Op.Cit*, h. 77.

⁴⁶ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

⁴⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 154.

merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.⁴⁸

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah memberi informasi bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa depan yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberi kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.

2. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, serta memenuhi persyaratan dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi, yaitu:

- a. Relevan, maksudnya bahwa data-data yang diolah memiliki kaitan dengan transaksi.
- b. Jelas dan dapat dipahami, maksudnya informasi yang disajikan harus dapat ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- c. Dapat diuji kebenarannya, maksudnya data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
- d. Netral, maksudnya laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan, dimana waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 22.

- e. Lengkap, maksudnya dalam penyajian laporan keuangan data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyimpang bagi para pemilik laporan keuangan.
- f. Bermanfaat untuk pengambilan keputusan, maksudnya karakteristik kualitatif keseluruhan yang mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi. Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi yang lain yang telah ada serta kemampuan memproses pengambilan keputusan.⁴⁹
- g. Reabilitas, maksudnya adalah informasi yang reliabel dari bias-bias tertentu dan bias mencerm
- h. Inklusif, maksudnya adalah informasi yang mencakup semua aspek yang relevan.⁵⁰
- i. Tepat waktu, maksudnya adalah ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Artinya jika informasi tidak ada pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan.⁵⁰

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

⁴⁹Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 34.

⁵⁰*Ibid.*, h. 36.

entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁵¹ Beberapa tujuan lainnya adalah:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

⁵¹Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, Edisi ke 3, 2013), h. 95.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Sesuai karakteristik, laporan keuangan entitas syariah, antara lain meliputi:⁵²

- a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.

1) Posisi Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dana *syirkah* temporer dan ekuitas.

2) Kinerja

Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

3) Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas syariah dalam suatu periode laporan keuangan.

- b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial, meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- c. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

⁵² *Ibid.*, h. 99-100.

5. Pemakai Laporan Keuangan Syariah

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan ataupun perkembangan suatu perusahaan, yaitu:⁵³

a. Pemilik perusahaan

Pihak ini sangat membutuhkan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaannya. Hal tersebut karena pemilik perusahaan dapat menilai sukses atau tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.

b. Manajer atau pemimpin perusahaan

Melalui laporan keuangan, manajer atau pemimpin perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru berlalu, dengan begitu ia akan dapat menyusun rencana dengan lebih baik, memperbaiki pengawasan, mengatur strategi serta kebijakan-kebijakannya yang lebih tepat dimasa mendatang.

c. Para investor

Para investor memiliki kepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa mendatang dan perkembangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna sebagai informasi mengenai jaminan investasinya serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

⁵³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 337

d. Para kreditur dan *bankers*

Dengan meneliti dan melihat setiap laporan keuangan, pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi terhadap kelayakan usulan pinjaman yang diajukan untuk kemudian direalisasikan atau disetujui.

e. Pemerintah

Laporan keuangan akan memberikan informasi yang nantinya berguna untuk menentukan jumlah pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Bagi pemerintah pusat laporan keuangan dijadikan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.⁵⁴

6. Laporan Keuangan Bank Syariah (PSAK 101)

Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri atas:⁵⁵

a. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan menggambarkan dampak keuangan dan transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dana *syirkah* temporer dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau

⁵⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 164.

⁵⁵ Sri Nurhayati Wasilah, *Op. Cit.*, h. 105.

penghasilan persaham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Suatu entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan.

e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terkait

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Berdasarkan PAPSI 2013, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas. Latar belakang adanya laporan ini adalah karena adanya perbedaan dasar pengakuan antara pendapatan yang diterima bank dengan pendapatan yang dibagihasilkan.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber

dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan. Penerimaan non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional. Penerimaan non halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang oleh syariah.

i. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan utama.

G. Rasio Keuangan

1. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif, dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.⁵⁶

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat pengelompokkan rasio ke dalam rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

- a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*curent ratio* dan *acid test ratio*).

⁵⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 104.

- b. Rasio *leverage*, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (*debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
- c. Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengefektifkan sumber-sumber dayanya. (*inventory turnover*, *average collection period*, dan lain sebagainya).
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales*, *return on total assets*, *return on net worth* dan lain sebagainya).

H. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.3
Tinjauan Pustaka

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maftuhatul Mahmudah (2015)	Variabel independen: Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Variabel dependen: Profitabilitas	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri, sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah Bank BRI Syariah.	Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan total pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Untuk hasil pengujian hipotesis

					secara simultan variabel pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. ⁵⁷
2.	Nur Kholis dan Lintang Kurniawati (2018)	Variabel independen: Pembiayaan Bagi Hasil, <i>NPF</i> , dan BOPO. Variabel dependen: <i>ROA (Return On Asset)</i>	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, <i>NPF</i> , dan BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Umum Syariah.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang digunakan yaitu dari tahun 2013-2017 sedangkan periode yang digunakan peneliti dari tahun 2009-2017.	Secara parsial Pembiayaan bagi hasil dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>NPF</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> . Secara simultan pembiayaan bagi hasil, <i>NPF</i> dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap <i>ROA</i> . ⁵⁸
3.	Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015)	Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>NPF</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , BOPO dan SWBI	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>NPF</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , BOPO dan SWBI (Sertifikat	Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah DPK, <i>NPF</i> , <i>FDR</i> , BOPO dan SWBI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, <i>NPF</i> , <i>FDR</i> , BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap <i>ROA</i> . Untuk hasil secara parsial variabel

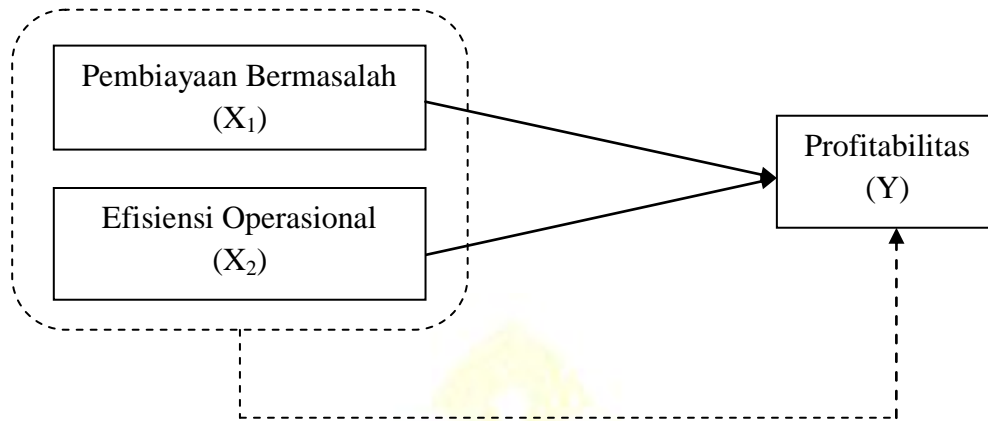
⁵⁷Maftuhatul Mahmudah, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

⁵⁸Nur Kholis dan Lintang Kurniawati, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, 2018).

		(Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) Variabel dependen: <i>ROA (Return On Asset)</i>	Wadiah Bank Indonesia) Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti hanya fokus pada <i>NPF</i> dan <i>BOPO</i> .	<i>DPK</i> , <i>FDR</i> , dan <i>BOPO</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> sedangkan untuk variabel <i>NPF</i> dan <i>SWBI</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> . ⁵⁹
4.	Hadiyati dan Baskara (2013)	Variabel independen: <i>NPF</i> pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> . Variabel dependen: profitabilitas	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> pada Bank Muamalat Indonesia.	Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah Bank BRI Syariah.	<i>NPF</i> pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

⁵⁹Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *NPF*, *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*), *BOPO* dan *SWBI* (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) Terhadap *ROA (Return On Asset)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (*Management Analysis Journal* 4 (1) (2015) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang), ISSN 2252-6552.

I. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Keterangan: ————— = Uji Parsial

----- = Uji Simultan

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dari kerangka pemikiran di atas, dapat diketahui pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) yaitu pembiayaan bermasalah (X₁), efisiensi operasional (X₂) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y).

Berikut adalah penjelasan dari kerangka pikir di atas:

X₁: Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* atau resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban pada bank. Pembiayaan bermasalah (*NPF*) merupakan

rasio penunjang dalam mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio *NPF* suatu bank, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.⁶⁰

X₂: Efisiensi operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya. Untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO juga termasuk dalam kategori rentabilitas (*earning*) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Y: Profitabilitas yang dimaksud mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan menggunakan rasio *ROA* (*Return On Asset*). *ROA* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. *ROA* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*net income* dibagi *total asset*).

J. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakter populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian

⁶⁰Diktat, *Penanganan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah* (Bandar Lampung: Bank Indonesia, 2000), h. 3.

yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.⁶¹ Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok⁶².

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas yang sebelumnya telah dicantumkan di tinjauan pustaka dengan begitu dapat menjadi acuan peneliti dalam menentukan hipotesis. Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bermasalah pada bank syariah menggunakan *NPF* sebagai alat ukurnya. Tingkat pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari kolektibilitasnya. Penilaian kolektibilitas pembiayaan digolongkan ke dalam lima kelompok yakni lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Jika pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kedalam pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/10/PBI/2009, batas maksimal *NPF* Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 5%.

⁶¹ Ety Rochaeti dkk, *Metodologi penelitian Bisnis dengam Aplikasi SPSS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), h.104.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112-113.

Maka dari itu, Bank Syariah harus dapat menjaga rasio NPF agar tidak melebihi batas yang telah ditetapkan.

NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Jadi, besar kecilnya rasio *NPF* yang dimiliki suatu bank syariah dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penemuan dari penelitian Kholis dan Kurniawati yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 1: Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.
- b. H_a 1: Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya.⁶³ Ketetapan BI terhadap rasio efisiensi operasional yang dijaga harus kurang dari 90%. Semakin kecil rasio BOPO yang dimiliki bank syariah maka dapat menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Seiring dengan bisnis yang dijalankannya, bank

⁶³ S.Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Indonesia, 2006), h. 159.

mempunyai kewajiban dalam menjaga rasio BOPO. Karena semakin tinggi biaya operasional untuk memperoleh pendapatan bank maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh semakin kecil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Teori ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Fitri Zulfiah bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. H_02 : Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.
- b. H_a2 : Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.

3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional secara simultan Terhadap Profitabilitas

- a. H_03 : Pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.
- b. H_a3 : Pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *library reseach* yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan sumber data tertulis lainnya yang ada di perusahaan yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian yang dijadikan sebagai dasar perbandingan antara data yang penulis dapatkan di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat *asosiatif*, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶⁴ Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasioanal terhadap profitabilitas.

⁶⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 16.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Selain itu, dalam penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan *time series* (runtut waktu) . *Time series* data adalah rangkaian nilai yang diambil pada waktu berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya, harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁶⁵

Dalam penelitian ini digunakan alat bantu statistik *Eviews* untuk mengolah data penelitian. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank BRI Syariah periode 2009-2017 berupa data *NPF*, *BOPO* dan *ROA*.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa buku-buku sebagai teori, majalah, artikel, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan lain sebagainya.⁶⁶ Adapun data sekunder

⁶⁵ *Ibid.*, h. 90.

⁶⁶ *Ibid.*, h 89.

yang dipakai dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh *website* resmi yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank BRI Syariah sejak berdiri hingga sekarang.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁶⁸ Menurut teori Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (1992) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel di antara 30 s/d 500 elemen.⁶⁹ Penentuan jumlah sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 81.

⁶⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, h. 81

mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank BRI Syariah selama 9 tahun periode 2009-2017 yaitu berjumlah 36 laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website*, dan lain-lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan PT Bank BRI Syariah periode 2009-2017 serta profil bank, literatur, buku, jurnal dan lain-lain.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian, dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁷¹ Berikut adalah tabel yang berisikan ringkasan dari definisi operasional variabel:

⁷⁰ *Ibid.*, h 93.

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h.77.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran variabel
Pembiayaan bermasalah, variabel bebas (X ₁)	Pembiayaan bermasalah yaitu tidak tertagihnya atau tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada para nasabahnya. ⁷²	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio (%)
Efisiensi operasional, variabel bebas (X ₂)	Efisiensi operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya. ⁷³	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio (%)
Profitabilitas, variabel terikat (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. ⁷⁴	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset (rata-rata)}} \times 100\%$	Rasio (%)

Sumber: Data diolah 2018

⁷²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 785.

⁷³Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Indonesia, 2006), h. 159.

⁷⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

1. Uji Statistik Deskriptif

Merupakan bagian dari statistik yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan, serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Melalui statistik deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik dilakukan.⁷⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *Non Performing Financing (NPF)* dan *BOPO* menjadi estimator atas variabel profitabilitas tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

⁷⁵ Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.7.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁶ Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan *Jarque-Bera Test* yaitu dapat dilihat apabila prob. *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai prob. *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka residual tidak terdistribusi normal.⁷⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Centered VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Centered VIF* lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas begitu sebaliknya, apabila nilai *Centered VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak mengandung multikolinearitas.⁷⁸

⁷⁶Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 71.

⁷⁷ Mansuri, *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Eviews*, (Online) (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), diunduh pada: 2 Oktober 2018.

⁷⁸*Ibid.*, h. 33.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki *problem* autokorelasi. Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil perhitungan *DW* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada α (0,05), pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Apabila $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi, dan apabila $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.⁷⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuannya untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat baik adanya heteroskedastisitas.⁸⁰ Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *White*. Uji *White* dilakukan dengan ketentuan nilai prob. dari F hitung dan *Chi-Square* hitung lebih besar dari

⁷⁹ *Ibid.*, h. 36.

⁸⁰ Noor Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), h. 63.

tingkat alpha (0,05). Apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hal ini akan menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi yang diukur berdasarkan indikator pembiayaan bermasalah (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁸¹

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (*ROA*)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan bermasalah (*NPF*)

X_2 = Efisiensi operasional (*BOPO*)

e = *Residual error*

⁸¹Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, *Op.Cit.*, h. 43.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.⁸² Model koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengetahui model regresi manakah yang cocok dan baik untuk digunakan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).⁸³ Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

⁸³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 162.

c. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁴ Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

Uji T dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (H_1 , dan H_2).

⁸⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 90.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bank BRI Syariah

Sejarah BRI Syariah berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa BRI Syariah menjadi pilihan masyarakat.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank *retail* modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellent*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan Syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT Bank Rakyat Indonesia.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009, penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank *retail* modern terkemuka dengan berbagai produk dan layanan perbankan.⁸⁵

⁸⁵“Website Resmi Bank BRI Syariah”, (*On-Line*), tersedia di www.brisyariah.co.id. Diunduh: 8 Agustus 2018.

2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Budaya Kerja PT Bank BRI Syariah

Bank BRI Syariah telah memiliki visi, misi dan nilai-nilai budaya kerja sebagai landasan terciptanya budaya unggul perusahaan dan menjaganya agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapainya.⁸⁶

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan *financial* nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

c. Nilai-Nilai Budaya Kerja

- 1) Profesional: kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.

⁸⁶*Ibid.*,

- 2) Antusias: semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.
- 3) Penghargaan terhadap SDM: menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil, dan menghargai.
- 4) Tawakal: optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh, yang dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai
- 5) Integritas: kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis
- 6) Berorientasi Bisnis: tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.
- 7) Kepuasan Pelanggan: memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

3. Produk-Produk PT Bank BRI Syariah⁸⁷

a. Produk Penghimpunan dana (*Funding Product*)

1) Tabungan BRI Syariah iB

Merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, yang menginginkan kemudian dalam transaksi keuangan sehari-hari.

2) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Adalah tabungan berjangka dari BRI Syariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya dengan terencana serta pengelolaan dana sesuai syariah dilindungi asuransi.

3) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Merupakan tabungan bagi calon haji yang bertujuan memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

4) Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad-damanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek atau bilyet giro.

5) Deposito BRI Syariah iB

Merupakan produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.

⁸⁷*Ibid.*,

Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan bilyet deposito.

b. Produk Pembiayaan (*Financing Product*)

Berikut adalah produk-produk penyaluran dana yang ada di PT Bank BRI Syariah.

1) Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB

Merupakan layanan pinjaman (*qard*) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya.

2) Gadai BRI Syariah iB

Untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman, dan sesuai syariah.

3) KKB BRI Syariah iB

Kredit Kendaraan Bermotor merupakan produk jual beli yang menggunakan sistem *murabahah*, dengan *qard* jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (*fixed margin*).

4) KPR BRI Syariah iB

Kredit Pemilikan Rumah, merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana

akad jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah *margin* keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

5) PMKR BRI Syariah iB

Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek suatu perusahaan dengan plafon yang bersifat *revolving*.

6) *Linkage* BRI Syariah iB

Merupakan produk pembiayaan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lembaga keuangan non bank dan BPRS.

7) EmBP BRI Syariah iB

Employed Benefit Program adalah suatu produk untuk memenuhi kebutuhan/pegawai khususnya karyawan dari perusahaan swasta/instansi pemerintah yang bekerja sama dengan PT Bank BRI Syariah dalam program kesejahteraan karyawan (EmBP), produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas kesejahteraan karyawan/pegawai (EmBP).

8) Pembiayaan Mikro

Merupakan pembiayaan PT Bank BRI Syariah untuk usaha kecil dengan proses cepat, syarat mudah, *margin* rendah, pinjaman sampai dengan Rp500.000.000,- bonus *cashback* tiap 6 bulan dengan syarat ketentuan yang berlaku.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	ROA	NPF	BOPO
Mean	0,866944	4,179444	93,02861
Median	0,790000	4,050000	93,27500
Maksimum	3,110000	8,460000	101,3800
Minimum	0,030000	2,430000	80,80000
Std. Dev	0,646944	1,291298	5,352588
Observations	36	36	36

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Profitabilitas (*ROA*) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,866944 dan nilai standar deviasi sebesar 0,646944 dengan nilai minimum sebesar 0,030000 dan nilai maksimum sebesar 3,110000.

Variabel *NPF* memiliki memiliki nilai minimum sebesar 2,430000 dan nilai maksimum sebesar 8,460000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,179444 dengan standar deviasi sebesar 1,291298. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *NPF* tidak terlalu besar, dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode

pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maksimum *NPF*.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *minimum* sebesar 80,80000 dan nilai maksimum sebesar 101,3800. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 93,02861 dengan standar deviasi sebesar 5,352588. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel BOPO tidak terlalu besar, dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maksimum BOPO.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar variabel pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional menjadi estimator atas profitabilitas PT Bank BRI Syariah. Dengan dilakukannya uji asumsi klasik diharapkan dapat menghasilkan suatu model penelitian yang baik sehingga analisisnya juga baik dan tidak mengalami data bias.⁸⁸

⁸⁸Mansuri, *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Eviews*, (Online), (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), diunduh pada: 2 Oktober 2018.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan *Jarque-Bera Test* yaitu dapat dilihat apabila prob. *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai prob. *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka residual tidak terdistribusi normal.⁸⁹ Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
(*Jarque-Bera*)

Sampel	<i>Jarque-Bera Test</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
36	3,7091	0,1565	Normal

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Prob. *JB (Jarque-Bera)* hitung sebesar $0,1565 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Centered VIF (Variance Inflation Factors)* dan standar nilai yang digunakan dalam menguji multikolinearitas

⁸⁹ *Ibid.*, h. 38.

adalah apabila *Centered VIF* lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas begitu sebaliknya apabila *Centered VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak mengandung multikolinearitas.⁹⁰

Tabel 4.3
Uji multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>	Keterangan
<i>NPF</i>	1, 0751	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	1, 0751	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari kedua variabel independen (*NPF* dan BOPO) sama-sama 1,075 nilai tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikoliniearitas pada kedua variabel bebas (independen) tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Durbin-Watson*, dimana untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi menggunakan rumus dan tabel khusus yang diperuntukkan bagi peneliti dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil perhitungan *DW* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada α (0,05), pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas

⁹⁰ *Ibid.*, h. 33.

bawah (dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi utokorelasi.⁹¹ Berikut ini adalah hasil uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

N	dL	dU	4- dU	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
36	1,3537	1,5872	2,4128	1,6882	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi dengan model *Durbin-Watson* menunjukkan angka d sebesar 0.688197, sementara jumlah data (n) pada penelitian ini berjumlah 36 maka nilai batas atas (dL) sebesar 1,3537 dan nilai batas bawah (dU) sebesar 1,5872. Berdasarkan ketentuan uji *Durbin-Watson* bahwa dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dU < d < 4 - dU$ karena hasil ujian menunjukkan $1,5872 < 1,6882 < 2,4128$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *white*, dengan ketentuan nilai Prob. dari F_{hitung} dan Prob. *Chi-Square* hitung lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila

⁹¹ *Ibid.*, h. 36.

nilai prob. $F_{hitung} <$ dari tingkat alpha (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.⁹²

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Prob. F_{hitung}	Prob. <i>Chi-Square</i>	Keterangan
0, 6367	0,6454	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas dari F_{hitung} $0,6367 > 0,05$ dan nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,6454 lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka H_0 diterima yang artinya disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh pembiayaan bermasalah (*NPF*) dan efisiensi operasional (*BOPO*) terhadap profitabilitas (*ROA*). Adapun hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

⁹² *Ibid.*, h. 43.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Signifikansi
(Constant)	9,2634	8,3786	0,0000
NPF	0,1007	2,1799	0,0365
BOPO	-0,0948	-8,5007	0,0000
F _{hitung} = 46,6644			
Signifikansi = 0,0000			
Adjusted R ² = 0,7229			
R-squared = 0,7388			

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berdasarkan hasil uji regresi berganda terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:⁹³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = 9,2634 + 0,1007*NPF - 0,0948*BOPO$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (*ROA*)

b₂ = Koefisien arah regresi BOPO

a = Konstanta

X₁ = Pembiayaan bermasalah (*NPF*)

b₁ = Koefisien arah regresi *NPF*

X₂ = Efisiensi operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas dapat dilakukan analisis terhadap hasil persamaannya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta *ROA* sebesar 9,2634 mengindikasikan bahwa jika variabel independen *NPF* dan BOPO bernilai 0 akan meningkatkan variabel dependen yaitu *ROA* sebesar 9,2634.

⁹³Nur Kholis dan Lintang Kurniawati, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, 2018), h. 78.

- b. Besarnya koefisien regresi untuk variabel *NPF* (X_1) sebesar 0,1007, artinya setiap kenaikan *NPF* sebesar 1% akan menaikkan *ROA* sebesar 0,1007% dan sebaliknya, penurunan *NPF* sebesar 1% akan menurunkan persentase *ROA* sebesar 0,1007%.
- c. Koefisien regresi *BOPO* (X_2) sebesar -0,0948, artinya setiap kenaikan *BOPO* sebesar 1% akan menurunkan *ROA* sebesar 0,0948% dan sebaliknya, penurunan *BOPO* sebesar 1% akan menaikkan persentase *ROA* sebesar 0,0948%.

2. Uji Persamaan Regresi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya adalah perangkat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.

Model koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengetahui model regresi manakah yang cocok dan baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0,7229 atau 72,29%. Artinya *NPF* dan *BOPO* memberikan kontribusi terhadap profitabilitas PT

Bank BRI Syariah sebesar 72,29% sedangkan sisanya 27,71% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa persentase pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas mencapai 72,29% sebuah proporsi yang cukup tinggi untuk menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diestimasi oleh variabel-variabel penyusun seperti pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan apabila nilai prob. $F_{hitung} <$ dari tingkat alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai Prob. $F_{hitung} >$ dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.⁹⁴

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diketahui bahwa nilai Prob. F_{hitung} sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan *NPF* dan BOPO **berpengaruh secara bersama-sama** terhadap *ROA* pada PT Bank BRI Syariah.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 50.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat keabsahan $\alpha = 5\%$. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan alpha (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima.⁹⁵ Berikut adalah hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik *Eviews*, menyatakan bahwa nilai signifikansi *NPF* sebesar 0,0365 yang lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pembiayaan bermasalah **berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) dari variabel *NPF* yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) diterima.

2) Efisiensi Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik *Eviews*, menyatakan bahwa nilai signifikansi *BOPO* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *BOPO* **berpengaruh signifikan** terhadap *ROA* PT Bank BRI

⁹⁵ Mansuri, *Op.Cit.*, h. 49.

Syariah. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_2) dari variabel BOPO yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

D. Pembahasan

Salah satu fungsi lembaga perbankan adalah sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.⁹⁶ Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan yang diperoleh yaitu melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil.

Bank syariah sampai saat ini masih begitu eksistensi sebagai lembaga keuangan berbasis Islami yang bersaing dengan bank konvensional untuk menjadi lembaga keuangan yang dipercaya dalam mengelola keuangan masyarakat. Untuk menghindari tingginya pembiayaan bermasalah dari ketidakefisienan dalam penyaluran pembiayaan, dilakukan pertimbangan mengenai pengalokasian dana yang efisien, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah tidak terlalu tinggi. Hal tersebut dikarenakan, pada titik peningkatan tertentu di atas 5% kemungkinan *return* dari penyaluran dana selain pembiayaan tidak akan mampu menutupi kerugian yang terjadi

⁹⁶Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 82.

atas pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, bank syariah harus lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi jumlah pembiayaan yang bermasalah.

Adapun pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah yang dihasilkan dari uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap ROA PT Bank BRI Syariah

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan butir 24 menyatakan bahwa pembiayaan *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan yang pembayaran angsurannya pokok dan atau bagi hasilnya telah melewati 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau waktu yang telah disepakati. Kualitas pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah dapat digolongkan antara lain pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

Teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Andria Permata Veitzal dalam bukunya *Islamic Financial Management*, yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis atau diduga ada kemungkinan *potensi loss*. Dalam *portofolio* pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor

kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan.⁹⁷

Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa pembiayaan bermasalah membawa risiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset*. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) akan meningkat jika pembiayaan bermasalah (*NPF*) yang ada pada Bank BRI Syariah semakin sedikit.

Hasil perhitungan rasio *NPF* pada Bank BRI Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Rasio *NPF* (%) PT Bank BRI Syraiah periode 2009-2017

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	8,46	6,82	4,01	3,20
2010	3,47	3,39	3,37	3,19
2011	2,43	3,40	2,80	2,77
2012	3,31	2,88	2,87	3,00
2013	3,04	2,89	2,98	4,06
2014	4,04	4,38	4,79	4,60
2015	4,96	5,31	4,90	4,86
2016	4,84	4,87	5,22	4,57
2017	4,71	4,82	4,82	6,43

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel rasio *NPF* PT Bank BRI Syariah periode tahun 2009-2017, jika dilihat kembali bahwa rasio *NPF* selama kurun waktu sembilan tahun terus mengalami ketidakstabilan disetiap triwulan dalam pertahunnya. Seperti misalnya di tahun 2011 bahwa jumlah *NPF* untuk triwulan satu hingga triwulan empat mengalami naik turun angka, yaitu dari 2,43% naik menjadi 3,40% dan turun

⁹⁷Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Financial Institution Management Convensional & Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102.

menjadi 2,80%, dan kembali turun lagi menjadi 2,77%. Hal ini terjadi selama kurun waktu sembilan tahun berturut-turut. Nilai *NPF* tertinggi terdapat pada tahun 2009 triwulan satu yaitu sebesar 8,46% dan *NPF* terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan satu yaitu sebesar 2,43%. Dengan demikian PT Bank BRI Syariah harus lebih memperhatikan calon nasabah sebelum memberikan penyaluran pembiayaan melalui analisis pembiayaan yang sesuai dengan struktur dan keabsahan yang ditentukan. Jika bank terus menerus memiliki *NPF* yang tinggi maka akan mengganggu stabilitas kerja dan operasional keuangan bank itu sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik *Eviews*, menyatakan bahwa nilai signifikansi *NPF* sebesar $0,0365 < \alpha$ (0,05) artinya *NPF* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* PT Bank BRI Syariah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Kholis dan Kurniawati yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan teori mengenai *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan/atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain resiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh pada perusahaan tersebut. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On*

Asset (ROA) yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil tingkat keuntungan menunjukkan semakin buruk manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati, cermat dan teliti dalam menilai calon debitur agar dapat meminimalkan risiko kerugian. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/10/PBI/2009, batas maksimal *NPF* Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 5%. Maka dari itu, Bank Syariah harus dapat menjaga rasio *NPF* agar tidak melebihi batas yang telah ditetapkan.

2. Pengaruh Efisiensi operasional (BOPO) terhadap *ROA* PT Bank BRI Syariah

Efisiensi operasional dapat diukur dengan cara membagi Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO pada Bank BRI Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rasio BOPO (%) PT BRI Syariah periode 2009-2017

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	83,64	85,00	90,54	97,50
2010	92,88	94,82	98,74	98,77
2011	101,38	100,30	98,56	99,25
2012	99,15	91,16	89,95	86,63
2013	85,54	87,55	80,80	83,23
2014	92,43	99,84	97,35	99,14
2015	96,13	93,84	93,97	93,79
2016	90,70	90,41	90,99	91,33
2017	93,67	92,78	92,03	95,24

Sumber: *Output Eviews*, data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel di atas rasio BOPO PT Bank BRI Syariah periode tahun 2009-2017 terus mengalami peningkatan dan penurunan disetiap triwulan dalam pertahunnya. Seperti misalnya di tahun 2009 mengalami peningkatan di setiap triwulannya yaitu dari 83,64% naik menjadi 85,00% menjadi 90,54%, dan naik lagi menjadi 97,50%, sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan disetiap triwulannya yaitu dari 99,15% turun menjadi 91,16% kemudian 89,95% dan turun lagi menjadi 86,63%. Diketahui bahwa semakin kecil tingkat BOPO maka semakin efisien kinerja dalam bank tersebut. Sehingga jumlah rasio BOPO terkecil terjadi di tahun 2013 triwulan 3 yaitu sebesar 80,80%. Hal ini dapat mengakibatkan semakin tingginya tingkat profitabilitas yang di dapatkan bank.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik *Eviews*, menyatakan bahwa nilai signifikansi BOPO sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, selain itu koefisien BOPO bernilai negatif

sebesar -0,0948, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah. Hal ini mengakibatkan jika BOPO mengalami penurunan maka ROA akan naik, dan sebaliknya. BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu bank syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifah yang menyimpulkan bahwa rasio BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut dengan *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Rasio BOPO dalam lembaga keuangan sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, maka akan mempengaruhi peningkatan dalam memperoleh profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka

100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Seiring dengan bisnis yang dijalankannya, bank mempunyai kewajiban dalam menjaga rasio BOPO. Karena semakin tinggi biaya operasional untuk memperoleh pendapatan bank, maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh semakin kecil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah. Selain itu, koefisien *NPF* bernilai positif hal ini berarti bahwa peningkatan *NPF* akan meningkatkan nilai *ROA*. Kemungkinan penjelasan yang dapat diberikan adalah *return* dari penyaluran dana tidak hanya melalui pembiayaan saja, melainkan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah, sehingga *NPF* seolah-olah berpengaruh positif terhadap *ROA*. Selain itu, besarnya rata-rata (*mean*) *NPF* PT Bank BRI Syariah yang menjadi sampel sebesar 4,18% ini menunjukkan masih berada di bawah 5% sehingga dikategorikan masih sehat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial, variabel efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah. Berkurangnya nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai *ROA*, karena penurunan nilai BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dengan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan

operasionalnya. sehingga semakin efisien operasional bank syariah maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F), dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan, sedangkan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0,7229 atau 72,29%. Artinya pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional memberikan kontribusi terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah sebesar 72,29% sedangkan sisanya 27,71% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

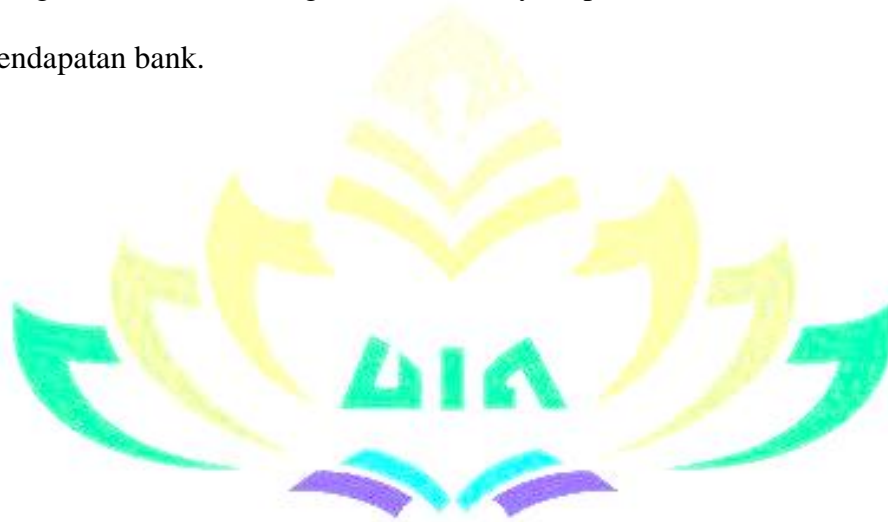
B. Saran

Dari penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. PT Bank BRI Syariah harus selalu menjaga efisiensi operasional agar tetap stabil. Karena masalah efisiensi operasional berkaitan dengan kualitas aset bank, maka Bank BRI Syariah harus tetap memiliki kinerja yang baik.
2. Masalah mengenai pembiayaan bermasalah harus terus menjadi perhatian khusus bagi Bank BRI Syariah, karena *NPF* pada Bank BRI Syariah tidak hanya disebabkan imbas dari anjloknya harga komoditas dan melemahnya sektor riil. Pengelolaan bank yang kurang hati-hati juga menjadi penyebab. Untuk itu perhatian khusus terhadap analisis pembiayaan harus benar-benar diperbaiki. Perlunya menerapkan manajemen risiko yang baik bagi Bank BRI Syariah untuk

melindungi bank dari kerugian yang mungkin timbul akibat dari tingkat risiko pembiayaan.

3. Tingkat rasio BOPO harus disikapi dengan lebih baik lagi oleh pihak manajemen, bank syariah harus lebih meningkatkan pendapatan dengan menyalurkan aset yang dimiliki untuk pembiayaan atau aktifitas yang menghasilkan laba, dengan hal itu biaya operasional akan tertutup dengan pendapatan bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Ponco. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA", (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007). (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang).
- Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Diktat. 2000. *Penanganan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Bandar Lampung: Bank Indonesia.
- Djamil, Faturahman. 2014. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan: Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- , 2015. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah, Noor. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karim, Adiwarman. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

-----, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

-----, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Maftuhatul Mahmudah. 2015. Skripsi “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN.

-----, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M. Hanafi dan Abdul Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nur Kholis dan Lintang Kurniawati. 2018. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. “Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Convensional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochaeti, Ety. dkk. 2007. *Metodologi penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. 2007. *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sopiah, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFESET.
- Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, (2015) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO dan SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (*Management Analysis Journal* 4(1) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang), ISSN 2252-6552.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriyanto 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Wasilah, Sri Nurhayati. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yaya, Rizal. dkk. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Z, Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Referensi Internet (*Online*)

Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, (*Online*), tersedia di: www.ojk.go.id, diakses: 8 Agustus 2018.

Mansuri. 2016. *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Eviews*, (*Online*). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.

Website Resmi Bank BRI Syariah, (*On-Line*), tersedia di www.brisyariah.co.id. Diunduh: 8 Agustus 2018.



Lampiran 3

**Data Kuantitatif Rasio Keuangan Triwulan *ROA*, *NPF* dan *BOPO* PT Bank BRI
Syariah periode 2009-2017**

BULAN	TRIWULAN	TAHUN	<i>ROA</i>	<i>NPF</i>	<i>BOPO</i>
Maret	Triwulan 1	2009	3,11	8,46	83,64
Juni	Triwulan 2		2,14	6,82	85,00
September	Triwulan 3		1,89	4,01	90,54
Desember	Triwulan 4		0,53	3,20	97,50
Maret	Triwulan 1	2010	1,12	3,47	92,88
Juni	Triwulan 2		0,97	3,39	94,82
September	Triwulan 3		0,24	3,37	98,74
Desember	Triwulan 4		0,35	3,19	98,77
Maret	Triwulan 1	2011	0,23	2,43	101,38
Juni	Triwulan 2		0,20	3,40	100,30
September	Triwulan 3		0,40	2,80	98,56
Desember	Triwulan 4		0,20	2,77	99,25
Maret	Triwulan 1	2012	0,17	3,31	99,15
Juni	Triwulan 2		1,21	2,88	91,16
September	Triwulan 3		1,34	2,87	89,95
Desember	Triwulan 4		1,19	3,00	86,63
Maret	Triwulan 1	2013	1,71	3,04	85,54
Juni	Triwulan 2		1,41	2,89	87,55
September	Triwulan 3		1,36	2,98	80,80
Desember	Triwulan 4		1,15	4,06	83,23
Maret	Triwulan 1	2014	0,46	4,04	92,43
Juni	Triwulan 2		0,03	4,38	99,84
September	Triwulan 3		0,20	4,79	97,35
Desember	Triwulan 4		0,08	4,60	99,14
Maret	Triwulan 1	2015	0,53	4,96	96,13
Juni	Triwulan 2		0,78	5,31	93,84
September	Triwulan 3		0,80	4,90	93,97
Desember	Triwulan 4		0,77	4,86	93,79
Maret	Triwulan 1	2016	0,99	4,84	90,70
Juni	Triwulan 2		1,03	4,87	90,41
September	Triwulan 3		0,98	5,22	90,99
Desember	Triwulan 4		0,95	4,57	91,33

Maret	Triwulan 1	2017	0,65	4,71	93,67
Juni	Triwulan 2		0,71	4,82	92,78
September	Triwulan 3		0,82	4,82	92,03
Desember	Triwulan 4		0,51	6,43	95,24

Keterangan:

1. Data tersebut menggunakan satuan (%).
2. Data diolah menggunakan *Excel* dan diambil dari laporan keuangan triwulan di OJK.



Lampiran 4

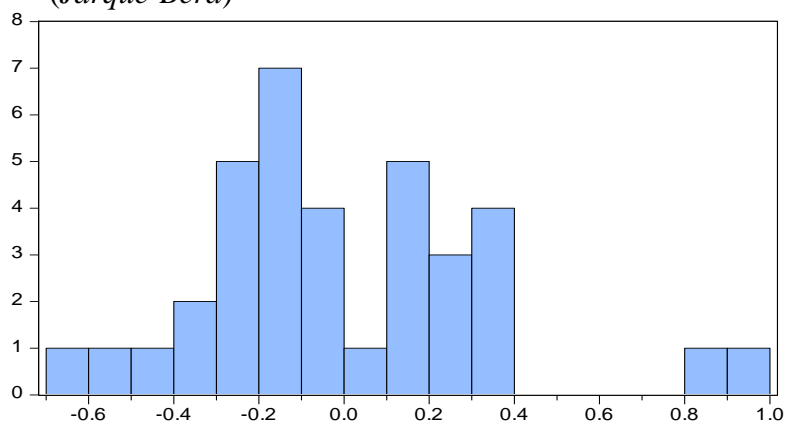
Output Analisis Data Eviews 9

A. Analisis Data Statistik Deskriptif

	ROA	NPF	BOPO
Mean	0.866944	4.179444	93.02861
Median	0.790000	4.050000	93.27500
Maximum	3.110000	8.460000	101.3800
Minimum	0.030000	2.430000	80.80000
Std. Dev.	0.646944	1.291298	5.352588
Skewness	1.313568	1.170905	-0.436948
Kurtosis	5.366454	4.753916	2.418231
Jarque-Bera	18.75292	12.84044	1.653224
Probability	0.000085	0.001628	0.437529
Sum	31.21000	150.4600	3349.030
Sum Sq. Dev.	14.64876	58.36079	1002.757
Observations	36	36	36

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Series: Residuals	
Sample 2009Q1 2017Q4	
Observations 36	
Mean	1.79e-16
Median	-0.071827
Maximum	0.921909
Minimum	-0.633657
Std. Dev.	0.330653
Skewness	0.678506
Kurtosis	3.794504
Jarque-Bera	3.709079
Probability	0.156525

2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/14/18 Time: 12:54

Sample: 2009Q1 2017Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.222378	379.4976	NA
NPF	0.002136	12.65932	1.075099
BOPO	0.000124	335.1072	1.075099

3. Uji Autokorelasi

(Durbin-Watson)

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 11/12/18 Time: 19:22

Sample: 2009Q1 2017Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.263444	1.105612	8.378567	0.0000
NPF	0.100749	0.046218	2.179857	0.0365
BOPO	-0.094783	0.011150	-8.500742	0.0000
R-squared	0.738777	Mean dependent var	0.866944	
Adjusted R-squared	0.722945	S.D. dependent var	0.646944	
S.E. of regression	0.340525	Akaike info criterion	1.763001	
Sum squared resid	3.826598	Schwarz criterion	1.894961	
Log likelihood	-10.73402	Hannan-Quinn criter.	1.809058	
F-statistic	46.66436	Durbin-Watson stat	1.688197	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.751586	Prob. F(5,30)	0.6367
Obs*R-squared	11.31876	Prob. Chi-Square(5)	0.6454
Scaled explained SS	26.24281	Prob. Chi-Square(5)	0.0001



C. Hasil penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 11/12/18 Time: 19:22
Sample: 2009Q1 2017Q4
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.263444	1.105612	8.378567	0.0000
NPF	0.100749	0.046218	2.179857	0.0365
BOPO	-0.094783	0.011150	-8.500742	0.0000
R-squared	0.738777	Mean dependent var	0.866944	
Adjusted R-squared	0.722945	S.D. dependent var	0.646944	
S.E. of regression	0.340525	Akaike info criterion	1.763001	
Sum squared resid	3.826598	Schwarz criterion	1.894961	
Log likelihood	-10.73402	Hannan-Quinn criter.	1.809058	
F-statistic	46.66436	Durbin-Watson stat	1.688197	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimation Command:

LS ROA C NPF BOPO

Estimation Equation:

$$ROA = C(1) + C(2)*NPF + C(3)*BOPO$$

Substituted Coefficients:

$$ROA = 9.26344368465 + 0.10074905195*NPF - 0.0947834671543*BOPO$$

2. Uji Persamaan Regresi

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.263444	1.105612	8.378567	0.0000
NPF	0.100749	0.046218	2.179857	0.0365
BOPO	-0.094783	0.011150	-8.500742	0.0000

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.738777	Mean dependent var	0.866944
Adjusted R-squared	0.722945	S.D. dependent var	0.646944
S.E. of regression	0.340525	Akaike info criterion	1.763001
Sum squared resid	3.826598	Schwarz criterion	1.894961
Log likelihood	-10.73402	Hannan-Quinn criter.	1.809058
F-statistic	46.66436	Durbin-Watson stat	1.688197
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.738777	Mean dependent var	0.866944
Adjusted R-squared	0.722945	S.D. dependent var	0.646944
S.E. of regression	0.340525	Akaike info criterion	1.763001
Sum squared resid	3.826598	Schwarz criterion	1.894961
Log likelihood	-10.73402	Hannan-Quinn criter.	1.809058
F-statistic	46.66436	Durbin-Watson stat	1.688197
Prob(F-statistic)	0.000000		